

LAMPIRAN 1: Data *Kapatu Mbojo* (Pantun Bima)

JENIS PANTUN	KAPATU MBOJO (PANTUN BIMA)	TERJEMAHAN DALAM BAHASA INDONESIA
Pantun Nasehat	<p>Nambiasi ra ai Nalingi ndaimpa adeku Ba samonto <u>samada</u> Ina ro amaku <u>mamidi</u> Mamidi <u>kalai</u> Ede dana mbojo mana'e <u>kalau</u> Pahu ba ne'ena kau la'o kaina <u>kulia(h)</u> Wungasi doho <u>midi</u> Namboho mpa ndaina oi <u>mada</u> Samadaku ratei na <u>to'a</u> Wunga pu <u>to'iku</u> Mu laosi sa<u>kola</u> Ngguda wi'ipu <u>kalo</u> Kone ngeri <u>poku</u> Wara kalo <u>dipoke</u> Aina kade'e nggahi dou di ndai sama <u>sampela</u> Sama made <u>mpuli</u> Ando pila <u>kali</u> Eda ra'a ma <u>kala</u> Na ndadi poda nuntu ndai ta pede wura <u>satando</u> Wati pehe <u>ditunda</u></p>	<p>Ketika sore hari Hampa sendirinya hatiku Karena terbayang teringat Ibu dan bapakku yang tinggal Yang tinggal pisah Di tanah Bima yang sangat luas karena sangat ingin suruh pergi kuliah jika sedang duduk diam Terjatuh sendirinya air mata kuteringat yang diajarkannya ta'at Ketika waktu kecilku</p> <p>Jika kamu pergi sekolah Tanamlah pisang Biarpun lama balik Ada pisang dipetik Jangan dengarkan omongan orang pada kita yang remaja Sama mati Memangnya berapa kali Lihat darah yang merah Jika jadi benar pembicaraan kita bulan yang akan datang Tidak bisa ditunda</p> <p>Tidak ada gunanya Hidup tidak memiliki anak</p>
	<p>Ti ntauna <u>one</u> Mori dantau <u>ana</u></p>	

	<p><i>Wa 'ur si wara <u>ana</u></i> <i>Tilola da paha ra <u>ono</u></i></p>	<p>Jika sudah memiliki anak Tidak bisa tidak diberi makan dan minum</p>
<p>Pantun Nasib</p>	<p><i>Susa <u>ana</u> ndi iu</i> <i>Mori dei rasa dou</i> <u>Lingi</u> <i>poda mpa ra ade</i> <i>Ba poda ra <u>langu</u></i> <u>Mbaru</u> <i>mbere losa oi mada</i> <i>Ndenta labo ade ma mbi'a <u>sambura</u></i> <i>Ba <u>kawara</u> lampa rero</i> <i>Labo lenga sama doho <u>rawa</u></i></p> <p><i>Pilina <u>adeku</u></i> <i>Ba rawi ita <u>ede</u></i> <i>Adeku ma <u>duha</u></i> <i>Ita wati wara <u>dahum</u></i> <i>Pili <u>lawilik</u></i> <i>Ba lao ita wali labo siwe ra <u>welim</u></i> <i>Adeku na <u>loro</u></i> <i>Ba fiki ita ma lao labo ana pa(k) <u>lura(h)</u></i> <i>Sampesi ncimina <u>liro</u></i> <i>Ita wati du <u>fikim</u></i> <i>Mada ra <u>fukam</u></i> <i>Kune'era ole <u>foka</u> ro'o <u>fikom</u></i> <i>Ngoapu mada ndai ndima ndadi sampesi <u>made</u></i> <i>Pala ita ngge'epa <u>midim</u></i></p>	<p>Susah sekali rasanya Hidup di kampung orang Hampa benar hati Karena benar terpiasah Berlinang keluar air mata Bersama dengan hati yang pecah hancur Karena teringat jalan Dengan teman sesama duduk nyanyi Sakitnya hatiku Karena kelakuan anda itu Hatiku yang sakit Anda tidak ada takutnya Sakit dadaku Karena pergi anda dengan cewek yang dibeli Hatiku Karena memikirkan anda yang pergi dengan anak pak lurah Sampai sare hari Anda tidak lagi memikirkan Saya yang Mauku jever kupingmu Beritahu saya kita akan jadi sampai mati Tapi anda tetap diam</p>
	<p><i>Tir wa 'uku sia ra <u>sara</u></i> <i>Ku ne'e <u>suru</u></i> <i>Mori ma <u>samai-nai</u></i></p>	<p>Sudah tidak bisaku tahan Ku ingin mundur Hidup setiap hari</p>

	<p>Ti wara <u>sana</u> Doho di <u>a'u</u> Wale ringa <u>ia</u> Ndentaku wale <u>wu'u</u> Tahopra hori <u>wi'i</u> Nambiasi ra ai Nalingi ndaimpa adeku Ba samonto <u>samada</u> Ina ro amaku <u>mamidi</u> Mamidi <u>kalai</u> Ede dana mbojo mana'e <u>kalau</u> Pahu ba ne'ena kau la'o kaina <u>kulia(h)</u> Wungasi doho <u>midi</u> Namboho mpa ndaina oi <u>mada</u> Samadaku ratei na <u>to'a</u> Wunga pu <u>to'iku</u></p>	<p>Tidak ada bahagia Duduk di tangga Sering mendengar cacian Bersama dengan sering cemburu Lebih baik lepas Ketika sore hari Hampa sendirinya hatiku Karena terbayang teringat Ibu dan bapakku yang tinggal Yang tinggal pisah Di tanah Bima yang sangat luas karena sangat ingin suruh pergi kuliah jika sedang duduk diam Terjatuh sendirinya air mata kuteringat yang diajarkannya ta'at Ketika waktu kecilku</p>
<p>Pantun Muda-Mudi</p>	<p>Akeku la <u>dody ee</u> Mamai bara <u>didimu</u> Mamai ka<u>cumpu</u> Ba nggahi ndai dima<u>campo</u> Karongga ku <u>ne'e</u> Ba ade wa'ira <u>na'e</u> Cua sama <u>ca'u</u> Nahu ma ampamu <u>ca'i</u> Wati loa ta turu <u>kumpa</u> Laina sih dou di <u>kompe</u> Wati loa turu mbei <u>ade</u> Wati sih ra dou ra <u>eda</u> kaiba <u>ade</u></p>	<p>Inilah si dody Yang datang karena suruhanmu Yang datang untuk menyelesaikan Karena bicara kita untuk disatukan Kusampaikan mau Karena hati yang sudah besar Sama sama suka Saya yang akan melamarmu Tidak bisa sembarang tangkap Jika bukan orang di samping Tidak bisa sembarang kasih hati Jika bukan orang yang di lihat dengan hati</p>

Dua nai da eda
Lingi ndaina ade
Koneku da wa'u
Ngge'e mpa diwa'aku

Dua hari tidak lihat
Hampa sendiri hati
Meskipun ku tidak sanggup
Tetap kubawa



LAMPIRAN 2: SILABUS

SILABUS

Nama Sekolah	: SMP 1 WOHA	Kelas	: X
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia	Semester	: I
Alokasi Waktu	: 2X60 Menit		
Standar Kompetensi	: 3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata		
Kompetensi Dasar	: 3.13 Mengidentifikasi informasi (pesan, rima, dan pilihan kata) dari puisi rakyat (pantun, syair, dan bentuk puisi rakyat setempat) yang dibaca dan didengar		

Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/Alat
<ul style="list-style-type: none"> - Mengidentifikasi informasi (pesan, rima, dan pilihan kata) dari puisi rakyat (pantun, syair, dan bentuk puisi rakyat setempat) yang dibaca dan didengar. - Menyimpulkan isi puisi rakyat (pantun, syair, dan bentuk puisi rakyat setempat) yang disajikan dalam bentuk 	<ul style="list-style-type: none"> Puisi rakyat - Ciri puisi rakyat (pantun, gurindam, syair) - Cara menyimpulkan isi pada pantun, gurindam, dan syair 	<p>Tatap Muka</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mendiskusikan ciri umum dan tujuan komunikasi puisi rakyat (pantun, gurindam, syair) - Mendaftar kalimat perintah, saran, ajakan, larangan, kalimat pernyataan, kalimat majemuk dan kalimat tunggal dalam puisi 	<ul style="list-style-type: none"> Penilaian psikomotor: Penampilan berbalas pantun dinilai: is Penilaian kognitif: Apa ciri-ciri pantun? 	2 jam pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> Sumber: buku pelajaran bahasa Indonesia Alat dan Bahan: teks pantun, power point, buku sastra

tulis		<p>rakyat (pantun, gurindam, syair)</p> <p>- Menyimpulkan ciri umum, tujuan komunikasi ragam/ jenis puisi rakyat, kata/ kalimat yang digunakan pada puisi rakyat (pantun, gurindam, syair)</p>			
-------	--	--	--	--	--



LAMPIRAN 3: RPP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN(RPP)

SEKOLAH	: SMP 1 WOHA
MATA PELAJARAN	: Bahasa Indonesia
KELAS	: VII
SEMESTER	: 1

- A. STANDAR KOMPETENSI :**
Menulis : 3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
- B. KOMPETENSI DASAR :**
3.13 Mengidentifikasi informasi (pesan, rima, dan pilihan kata) dari puisi rakyat (pantun, syair, dan bentuk puisi rakyat setempat) yang dibaca dan didengar
4.13 Menyimpulkan isi puisi rakyat (pantun, syair, dan bentuk puisi rakyat setempat) yang disajikan dalam bentuk tulis
- C. INDIKATOR :**
- Mengidentifikasi puisi lama (pantun, syair) berdasarkan bait, irama, dan rima
 - Membedakan bentuk pantun dan syair
 - Menulis pantun/ syair dengan memperhatikan bait, irama, dan rima
 - Menyunting puisi lama (pantun/syair) yang dibuat teman
- D. TUJUAN PEMBELAJARAN :**
Siswa dapat:
- Mengidentifikasi puisi lama (pantun, syair) berdasarkan bait, irama, dan rima
 - Menentukan ciri-ciri pantun dan syair
 - Membedakan bentuk pantun dan syair
 - Menulis pantun/ syair dengan memperhatikan bait, irama, dan rima
 - Menyunting puisi lama (pantun/syair) yang dibuat teman
- E. METODE PEMBELAJARAN :**
- Penugasan
 - Diskusi
 - Tanya Jawab
 - Ceramah
 - Demonstrasi

F. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN :

Kegiatan Awal :

- Guru mengecek kesiapan siswa mengikuti pelajaran, seperti berdoa bersama.
- Guru melakukan apersepsi tentang puisi.
- Guru menyampaikan kompetensi dasar, indikator, dan materi pembelajaran yang diajarkan.

Kegiatan Inti :

- Siswa mengemukakan pendapat mengenai unsur-unsur yang berkaitan dengan puisi lama.
- Siswa diperlihatkan contoh puisi yang berkenaan dengan unsur-unsur yang terdapat dalam puisi lama.
- Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok yang terdiri atas 4-5 orang perkelompok.
- Siswa diberikan contoh puisi lama kepada masing-masing kelompok untuk mengidentifikasi unsur dalam puisi lama tersebut.
- Siswa mendiskusikan contoh puisi lama yang diberikan sesuai dengan petunjuk selama 15 menit.
- Siswa diminta mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas, sedangkan siswa lain menyimak dan menanggapi hasil tersebut.

Kegiatan Akhir :

Membuat kesimpulan mengenai materi pembelajaran puisi lama.

G. ALOKASI WAKTU :

2 x 40 menit

H. SUMBER BELAJAR/ALAT/BAHAN :

- buku kumpulan puisi lama : *Syair Bibasari, Syair Si Pelanduk Jenaka*
- Internet/ media massa :
<http://www.facebook.com/groups/453349621444186/> atau grup “Patu Cambe Bima-Dompu NTB”

I. PENILAIAN :

1. Penilaian kognitif
 - a. Jenis : lisan, tertulis, tugas individu
 - b. Bentuk : Uraian.
2. Penilaian Afektif
 - a. Bentuk :
pengamatan Tindakan lanjut
 - a. Remedial : Siswa yang belum mencapai KKM

- Siswa diberi tugas membuat puisi berdasarkan unsur-unsurnya.
- b. Pengayaan : Siswa yang sudah tuntas berdasarkan KKM
Guru memberikan tugas, menganalisis contoh puisi lama di beberapa media cetak berdasarkan unsur-unsurnya.

H. INSTRUMEN PENILAIAN

Perhatikan kutipan puisi lama di bawah ini!

Menyesal
Pagiku hilang sudah melayang
Hari mudaku sudah pergi
Sekarang petang datang membayang
Batang usiaku sudah tinggi
Aku lalai dimasa muda
Misikin ilmu miski harta

Jawablah pertanyaan berikut.

1. Apakah jenis puisi di atas?
2. Sebutkan dan jelaskan unsur-unsur yang terdapat dalam puisi!
3. Tuliskan bait/larik dari puisi di atas yang mengandung diksi yang baik!
4. Jelaskan isi puisi di atas?
5. Rima apakah yang dipakai dalam puisi di atas?
6. Tuliskan bait/larik dari puisi di atas yang mengandung perasaan penyair!

I. PEDOMAN PENILAIAN

1. Lembar Penilaian Kognitif

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai	Skor Maksimal	Skor pemerolehan
		Menjelaskan jenis puisi	10	
		Menyebutkan dan menjelaskan unsur-unsur puisi	20	
		Menuliskan bait/larik dari puisi yang mengandung diksi yang baik.	20	
		Menjelaskan isi puisi	20	
		Menyebutkan rima yang terdapat dalam puisi	20	

	Menuliskan bait/larik dari puisi yang mengandung perasaan penyair.	10	
	Jumlah	100	

Petunjuk Penilaian

Skor
perolehan X
 100 = NSkor
 maksimal

2. Lembar Pengamatan Penilaian Afektif

No.	Nama Siswa	A	B	C	D	Jumlah

Keterangan :

A : Keaktifan dalam PBM

B : Keseriusan Mengikuti

C : Menghargai pendapat orang lain

D : Kejujuran mengerjakan tugas

< 25 : Kurang

Keterangan Skor

16 – 40 : Amat Baik

30 – 35 : Baik

25 – 29 : Cukup



LAMPIRAN 4: DOKUMENTASI



RIWAYAT HIDUP



Nurfadila Mega Andani Lahir di Bima pada tanggal 16 Juli 2000. Penulis lahir dari pasangan suami istri Bapak Ibrahim Mahmud dan Ibu Misnah. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam. Kini penulis bertempat tinggal di Desa Tenga, Kec. Woha, Kab. Bima, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SDN Inpres Tenga dan lulus pada tahun 2012. Kemudian penulis melanjutkan di Smp Negeri 1 Woha dan lulus pada tahun 2015. Pada tahun 2018, penulis lulus dari Sma Negeri 1 Woha dan melanjutkan ke Universitas Pendidikan Ganesha, jurusan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah, Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Pada tahun 2023 penulis menyelesaikan Tugas Akhir (skripsi) yang berjudul “Struktur dan Fungsi *Kapatu Mbojo* (Pantun Bima) Serta Implikasinya dalam Pembelajaran Sastra Indonesia di Smp 1 Woha”